

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
MIS MASYARIQUL ANWAR 4
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**ARIF PRASETIO
NPM. 1411100170**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
2020 M/1442 H**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
MIS MASYARIQUL ANWAR 4
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**ARIF PRASETIO
NPM. 1411100170**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen pembimbing 1 : Baharudin, M. Pd

Dosen pembimbing 2 : Yudesta Erfayliana, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
2020 M/1442 H**

ABSTRAK
PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V MIS MASYARIQUL ANWAR 4 BANDAR
LAMPUNG

Oleh
Arif Prasetyo

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada materi Keragaman Sosial Budaya pada tema 3 di kelas Vb. Meningkatkan hasil belajar IPS yang diamati pada penelitian ini meliputi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Vb MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Panjang Bandar Lampung.

Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan rekaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik mengalami peningkatan. Dari 28 peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan sebanyak 13 peserta didik atau 46,4285 % pada siklus 1, dan siklus 2 sebanyak 20 peserta didik atau 71,4285 % yang memenuhi syarat. Pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 73,35 dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 76,71 sehingga dapat dinyatakan mengalami peningkatan 7,71 atau 27,55 % dari nilai rata-rata. Peningkatan juga terlihat pada bertambah 7 peserta didik atau 53,5% dihitung dari siklus 1 ke siklus 2 yang memenuhi syarat ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini mengalami meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dan dinyatakan penelitian tindakan ini berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan IPS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIS MASYARIQUL ANWAR 4 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : **Arif Prasetyo**

NPM : **1411100170**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Baharudin, M. Pd

NIP. 198108162009121002


Yudesta Erfayliana, M. Pd

NIP.

Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI


Syofmidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Model *Cooprative Learning Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Mis Masysriqul Anwar 4 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Arif Prasetyo NPM: 1411100170**,
Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah dimunaqasyahkan pada
Hari/Tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020**, Pukul: **13.00-15.00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang Virtual Melalui Google Meet**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**
Sekretaris : **Deri Firmansyah, M.Pd**
Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**
Penguji Pendamping I : **Baharudin, M.Pd**
Penguji Pendamping II : **Yudesta Erfaliyana, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd
198803 2 002

MOTTO

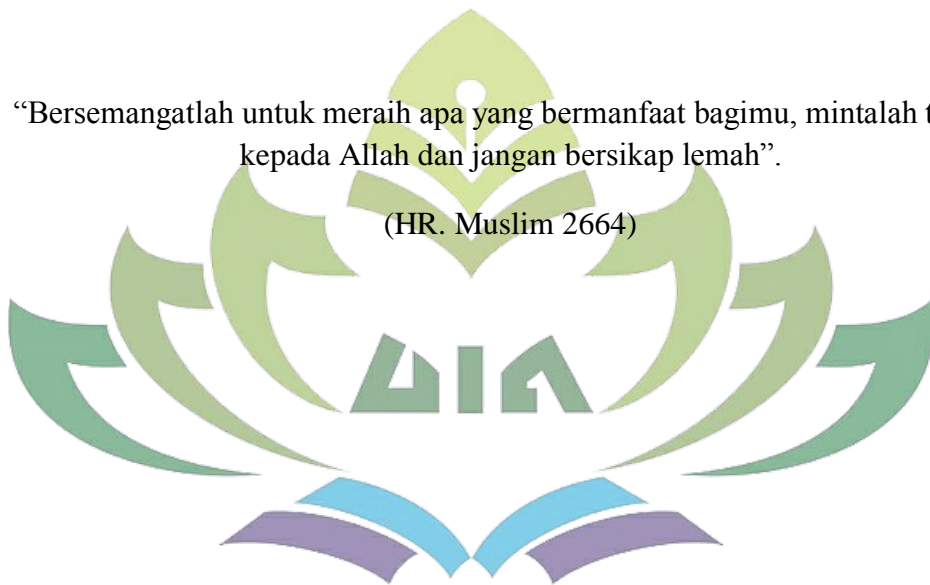
وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Ali-Imran :139)¹

“Bersemangatlah untuk meraih apa yang bermanfaat bagimu, mintalah tolong kepada Allah dan jangan bersikap lemah”.

(HR. Muslim 2664)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah subhanauwata'ala, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberikan makna dalam hidup saya, terutama bagi :

1. Ayahanda Ngadiono dan Ibunda Sukinah yang telah membesarkan, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan motivasi dan mendoakan untuk dapat mewujudkan cita-cita agar menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Kakak Eko Nuryanto, S.IP, dr.Esa Pratama, Dewi Nurwanti Putri, S.Pd dan Adik-Adik Saya Dandi Ariya Wijaya dan Ibnu Abi Aufa beserta keluarga besar saya yang tidak ada hentinya mendoakan dan mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih saya ucapkan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Arif Prasetio dilahirkan di desa Gumuk Rejo, Kecamatan Pagelaran, Pringsewu pada tanggal 26 November 1995 anak pertama dari pasangan Bapak Ngadiono dan Ibu Sukinah. Penulis memiliki dua saudara kandung yang bernama Dandi Ariya Wijaya dan Ibnu Abi Aufa.

Penulis memulai pendidikan di SDN 2 Way Terusan SP2, Bandar Mataram Lampung Tengah lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pagelaran, Peringsewu selesai pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA PGRI Bandar Mataram, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Tahun 2014.

Organisasi yang pernah diikuti, organisasi Karang Taruna Way Terusan Makmur SP2 Lampung Tengah, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ-PGMI)

Kemudian bekerja sebagai Teknisi di PT Intisel Prodaktifakom sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala punji bagi Allah Subhana Wa Taala yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutinya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-sulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan perbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Baharudin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I selaku kepala MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Ibu Relani Septin, M.Pd.I selaku wali kelas V (lima)

Mis Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang peneliti lakukan.

5. Rekan kerja PT. Intisel Prodaktifakom, khususnya teruntuk Bapak Mahmudi selaku Manajer telah banyak membantu dan mendukung selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kawan-kawan seperjuangan PGMI khususnya PGMI kelas C Angkatan 2014. Telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil, motivasi dan wawasan selama masa perkuliahan dikampus.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Subhana Wa Taala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Bandar Lampung, 22 April 2020
Penulis

ARIF PRASETIO
NPM. 1411100170

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	12
B. Model <i>Cooperative Learning</i>	14
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	14
2. Prinsip utama <i>Cooperative Learning</i>	15
3. Manfaat <i>Cooperative Learning</i>	16
4. Keterbatasan <i>Cooperative Learning</i>	17
5. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i>	18
C. Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	19
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	19
2. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	20
D. Belajar	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Ciri-ciri Perilaku Belajar	23
3. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Belajar	24
4. Tujuan Belajar	25

E. Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar.....	26
2. Indikator Hasil Belajar.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
F. Pembelajaran IPS	30
1. Pengertian IPS.....	30
2. Latar Belakang Pendidikan IPS	32
3. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	34
4. Karakteristik Pembelajaran IPS	37
G. Penelitian yang Relevan.....	38
H. Kerangka Berfikir	40
I. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
1. Penyusun Perencanaan	44
2. Tindakan.....	45
3. Observasi	45
4. Refleksi.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
1. Subjek Penelitian.....	49
2. Objek Penelitian	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi	50
2. Tes	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Metode Analisis Data.....	53
1. Uji Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran	53
2. Tahap Perencanaan.....	56
3. Tahap Pelaksanaan	56
4. Tahap Pengamatan	56
5. Tahap Refleksi.....	56
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Penelitian pada Siklus 1	59
2. Hasil Penelitian pada Siklus 2.....	66
B. Pembahasan.....	72

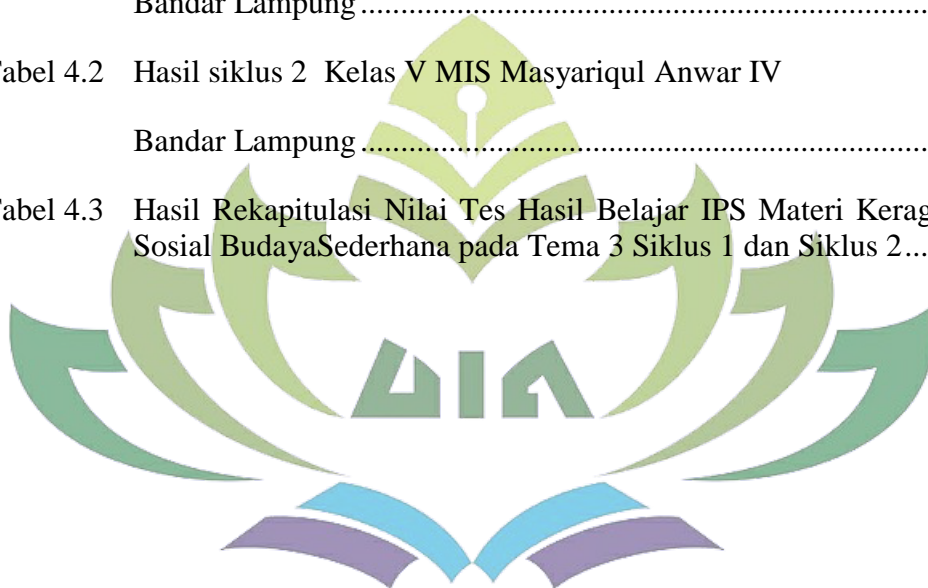
BAB V Kesimpulan

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Per Siklus.....	46
Tabel 3.2 Matrik Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	47
Tabel 4.1 Hasil Siklus 1 Kelas V MIS Masyariqul Anwar IV Bandar Lampung	64
Tabel 4.2 Hasil siklus 2 Kelas V MIS Masyariqul Anwar IV Bandar Lampung	71
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Sosial Budaya Sederhana pada Tema 3 Siklus 1 dan Siklus 2.....	72



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	41



LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran	89
Lampiran 3 RPP.....	94
Lampiran 5 Soal Test	102
Lampiran 6 Foto Penelitian	115
Lampiran 7 Surat Menyurat.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insyani. Menurut Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal (I):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-undang diatas, pendidikan diharapkan menjadikan siswa manusia cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sehingga kecerdasan yang siswa miliki serasi dan seimbang. Pendidikan juga jadi wahana bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mengasah

¹Made Pidarta, *landasan kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014) , h.45

ketrampilan yang ada pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam surat al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Oleh karena itu pendidikan atau ilmu sangat dibutuhkan dan penting bagi keberlangsungannya hidup seseorang apabila ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mengembangkan dirinya yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan Negara. Pendidikan bisa diperoleh manusia melalui usaha sadar dan terencana dilaksanakan seumur hidup dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan dalam pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai prantara yang dapat menjalankan tiga fungsi pendidikan sekaligus. Seperti, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan pada masa mendatang, mentransfer pengetahuan nilai-nilai dalam rangka memelihara

² Al-Quran dan Terjemahnya, surat Al-Mujadalah Ayat 11.

keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.³

Pengembangan potensi siswa tersebut dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Guru sekolah dasar juga memiliki kunci untuk pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Mendidik merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk dicapai. Mendidik berada dalam suatu proses yang berkelanjutan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan sebagai bekal dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya merujuk pada kepentingan proses pembelajaran. guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak bisa di pisahkan untuk terlibat dalam merefeksi pembelajaran yang telah berlangsung, dalam penggunaan metode pembelajaran senantiasa diusahakan untuk dikembangkan guna semakin memacu keaktifan peserta didik dalam belajar, secara aktif mereka secara

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2014), h. 62

⁴Yosep Aspat Alamsyah, "Sikap Guru Kepada Murid(Membedah Kompetensi sosial Salah Satu Kompetensi Guru)", Jurnal:Terampil, Vol 2 No 1 (Juni 2015), p-ISSN 2355-1925. h.69

langsung telah mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap segala sesuatu dan ini menjadi modal besar mereka untuk belajar lebih banyak.⁵

Usaha mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar, guru memegang peran utama dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-buruknya kualitas pendidikan⁶. Oleh sebab itu, fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional salah satunya dalam pemilihan metode atau model pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di Sekolah MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa lebih-lebih jika pelajaran ini diletakkan pada jam terakhir di saat peserta didik mulai kelelahan. Para guru umumnya menyampaikan materi dengan penggunaan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Mereka lebih memilih untuk bercerita sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru, bahkan kadang mereka memilih tidur karena suara guru yang kurang keras atau penjelasan guru yang terlalu panjang.

⁵Ida Fiteriani, “ Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung”, Jurnal : Terampil, Vol 04 No. 2 (Oktober 2017), p-ISSN 2355-1925, h. 2.

⁶Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)”, Jurnal: Terampil, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016, p-ISSN: 2355-1925, h. 239-260.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di sekolah dengan Guru bidang mata pelajaran IPS kelas VB MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, memperoleh beberapa informasi tentang permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sehingga menyebabkan tidak optimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Permasalahan tersebut disebabkan oleh (1) guru lebih mendominasi penggunaan metode ceramah dan penugasan. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat guru, (2) pada proses pembelajaran IPS, guru masih terpaku dalam buku pelajaran dengan memberikan materi yang ada dalam buku pelajaran, (3) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dikelas, kondisi tersebut menjadikan penguasaan materi siswa kurang optimal, (4) siswa masih bergantung pada guru dalam memecahkan masalah, (5) rendahnya aktivitas belajar siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, dan (6) hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan studi dokumen hasil belajar IPS kelas VB MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung pada ulangan tengah semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data bahwa sebagian siswa kelas VB belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 71.

Diketahui bahwa kelas V terdapat 65% atau 13 dari 28 siswa dan siswa yang mampu mencapai KKM adalah 35% atau 15 dari 28 siswa. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar IPS kelas VB perlu mendapat perbaikan pembelajaran karena 65% siswa belum mencapai KKM.

Perbaikan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi pembelajaran yang belum maksimal. Diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Model pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan siswa aktif, kreatif, inovatif, mampu berkerja sama dengan baik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran adalah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model *Cooperative Learning* mampu melatih siswa berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan siswa dalam berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan melatih siswa dapat berkerja sama dengan temannya.⁷

Model *Cooperative Learning* mempunyai banyak variasi, salah satu model yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dari aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala suatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.⁸

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 111

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.127

Dalam *Group Investigation* siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasikan. Kelebihan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* adalah mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁹ Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan invetigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempersentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

Berdasarka uraian diatas, untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Invetigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB MIS Masyariqul Anwar 4Bandar Lampung”.

⁹ Miftahul Huda, *Op,Cit*, h.292

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara monoton dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru..
2. Peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena terpaku pada buku teks.
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh peserta didik dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relatif sulit.
4. Siswa masih bergantung pada guru dalam memecahkan masalah.
5. Rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Masyarikul Anwar IV Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dalam penelitian ini baik ditinjau dari segi pengetahuan, waktu dan agar penelitian ini hasilnya memberikan gambaran yang jelas dan khusus, maka penelitian ini dibuat batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:”Apakah Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Masyariqul Anwar IV Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Secara khusus tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Masyarqul anwar IV Bandar Lampung dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya khasanah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pembelajaran IPS khususnya.
- 2) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sesuai dengan judul dan tema skripsi.

b. Secara Praktik

1) Bagi Sekolah

Merupakan bahan rujukan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada guru mata pelajaran IPS agar meningkatkan usaha-usaha perbaikan hasil belajar peserta didik khususnya bidang studi IPS.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dilakukan dengan mencakup beberapa strategi atau prosedur agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru dapat dicapai dengan baik.

Menurut Soekanto dalam Trianto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dengan kata lain

¹⁰Trianto, *Op,Cit*, h.23

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan atau pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu konsep kerangka pembelajaran yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Semua model pembelajaran menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan sampai belajar bagaimana cara belajar, yang mencakup sumber-sumber yang seringkali dianggap pasif, seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.

Menurut Joyce dan Weil mendefinisikan beberapa jenis model pembelajaran menjadi beberapa kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya.

- a. Model-model memproses informasi
- b. Model-model personal
- c. Model-model interaksi sosial
- d. Model-model perubahan perilaku.¹²

¹¹ Syaiful Bahri, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Renika Cipta, 2010), h.75

Berdasarkan model- model pembelajaran tersebut peneliti tertarik mengambil model pembelajaran intraksi sosial yang berarti berkerjasama untuk menyelesaikan suatu tujuan yang disebut juga pembelajaran koopertif.

Berdasarkan analisis penyelidikan literatur menganjurkan bahwa dalam pembelajaran, siswa lebih banyak berkerja dari pada mendengar. Mereka harus membaca, menulis, berdiskusi, ikut serta dalam pemecahan masalah (Cahyanti, 2015). Suatu hal yang sangat penting dalam hal ini adalah siswa terlibat sangat aktif dalam pembelajaran, menggunakan keahlian dalam berpikir lebih tinggi dalam mengerjakan tugas seperti analisis, sintesis dan evaluasi.¹³

Belajar kooperatif adalah belajar kelompok kecil sehingga siswa berkerjasama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Ide nya sangat sederhana, anggota kelas diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil setelah menerima pembelajarandari guru. Kemudian, para siswa itu mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.¹⁴

Peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

¹²Miftahul Huda, *Op, Cit*, h.74

¹³ Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”, jurnal: Tadris, Vol 02 No. 01 (Juni 2017), p-ISSN: 2301-7562. h. 2

¹⁴Anitah W., Sri dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2014), h.3.7

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin berkerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹⁵

Berdasarkan pengertian *Cooperative Learning* diatas, peneliti menyimpulkan Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengancara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang. Model ini dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar serta melatih siswa untuk terampil dalam berpikir maupun berkerjasama. Pembelajaran secara kelompok tersebut membutuhkan kerja sama tim sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan terarah, terpadu, efektif, dan efesien.

¹⁵ Trianto, *Op,Cit*, h.108

2. Prinsip utama *Cooperative Learning*

Prinsip utama dari belajar kooperatif, yaitu:

a. Kesamaan tujuan

Tujuan yang sama pada anak-anak dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif. Pada suatu anak-anak mungkin tampak berkerja kooperatif apabila bertanya tentang ejaan suatu kata atau berbagi pensil saat menggambar.

Jika suatu kelas berkerja sama dalam satu permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak itu senang atau mengapresiasi kelompok itu.

b. Ketergantungan positif

Prinsip kedua dari belajar kooperatif adalah ketergantungan positif. Beberapa orang direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya berhasil jika anggota dapat berkerja sama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

- 1) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini, tiap anggota punya peran khusus dan kontribusi tiap orang diperlakukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.
- 2) Bagilah tugas menjadi sub-subtugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota diberi subtugas. Input diperlukan oleh seluruh anggota kelompok.

- 3) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Anak-anak dapat berkerja berpasangan dengan penilaian tiap pasangan dengan penelian tiap pasangan.
- 4) Struktur tujuan kooperatif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain.
- 5) Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok berkerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi. Misalnya, “kamu disuatu pulauan harus menciptakan rumah, petani, dan masyarakat yang mencukupi diri sendiri”.¹⁶

3. Manfaat *Cooperative Learning*

Manfaat dari belajar kooperatif, diantaranya:

- a. Meningkatkan hasil belajar pelajar.
- b. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk ber intraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.

¹⁶ Anita W., Sri dkk, *Op, Cit*, h.3.8

- d. Menumbuhkan relasi kebutuhan pelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk sebagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- e. Menerapkan dan memadukan pengetahuan dan ketrampilan.
- f. Meningkatkan perilaku dan kehadiran dikelas.
- g. Relatif murah karena karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.¹⁷

4. Keterbatasan *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif mempunyai keterbatasan, antara lain:

- a. Memerlukan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk berkerja dalam tim.
- b. Memerlukan latihan agar siswa terbiasa belajar dalam tim.
- c. Model belajar kooperatif yang diterapkan harus sesuai dengan pembahasan materi ajar, materi ajar harus dipilih sebaik-baiknya agar sesuai dengan misi belajar kooperatif.
- d. Memerlukan format penilaian belajar yang berbeda.
- e. Memerlukan kemampuan khusus bagi guru untuk mengkaji berbagai teknik pelaksanaan belajar kooperatif.¹⁸

¹⁷ Ibit, h.3.9

¹⁸ Ibit, h.3.9-3.10

5. Macam-macam Model *Cooperative Learning*

Proses pembelajaran selayaknya harus bisa mengaktifkan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk pendidikan sekolah dasar, guru haruslah lebih kreatif dalam menentukan model, metode, serta media yang digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun pada kenyataannya, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan suasana pembelajaran tidak kondusif.¹⁹

Model *cooperative learning* mempunyai banyak variasi dalam penerapannya. Semua pembelajaran *cooperative learning* pada dasarnya sesuai dengan perinsipnya. Terdapat beberapa model pembelajaran *cooperative learning* yaitu: model *Jigsaw*, *Student Team Achievement Division* (STAD), *Number Heads Together* (NHT), *Teams Games Tournaments* (TGT), *Group Investigation*, *Make A Match*, *Scramble*, dan *inquiry*.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli, Model *Cooperative Learning* terbagi menjadi berbagai macam. Peneliti memilih Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* sebagai jenis pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁹ Sarifatul Andayani, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk", Jurnal: *Terampil*, Vol 2 No 1 (Juni 2015), p-ISSN 2355-1925. h.104

²⁰ Tritanto, *Op,Cit*, h118

C. Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

1. Pengertian *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran berkelompok yang memiliki banyak tipe pembelajaran yang bervariasi. Salah satu tipe model *Cooperative Learning* yaitu *Group Investigation*.

Menurut Rusman perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *group investigation* adalah kelompok dibentuk siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan keseluruhan membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas dan berbagi informasi dengan kelompok lain.²¹

Menurut Sharen & Sharan dalam Huda *group investigation* merupakan salah satu tipe kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir tingkat tinggi.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan *group investigation* merupakan model pembelajaran berkelompok yang menuntut siswa berpikir tingkat tinggi dan melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam menentukan hal apa yang akan diinvestigasikan dan memecahkan masalah

²¹ Miftahul Huda, *Op, Cit.* h.292

²² Trianto, *Op. Cit.* h127

melalui konsep serta hasil investigasi konsep serta hasil investigasi tersebut dipaparkan kepada kelompok lain.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Group*

Investigation

Pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* memiliki beberapa tahapan. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *group investigation* siswa berkerja melalui enam tahap, yaitu:

- a. **Menyeleksi Topik**
Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
- b. **Merencanakan Kerjasama**
Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.
- c. **Pelaksanaan**
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerja sama) di atas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun luar sekolah. Guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.
- d. **Analisis dan Sintesis**
Siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.
- e. **Penyajian hasil akhir**
Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempersentasikan berbagai topik yang dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan menciptakan suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
- f. **Melakukan evaluasi**
Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi

dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengacu pada langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *group investigation* mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Langkah-langkah ini dipilih karena peneliti menganggap yang paling lengkap dari mulai mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi hingga evaluasi.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

²³Miftahul Huda, *Op,Cit*, h.293-294

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Renika Cipta, 2013), h.2

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar juga sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.²⁵

Koffka dan Kohler dari Jerman, mengemukakan dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh reponse yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Sifat-sifat belajar dengan insight ialah:

- a. Insight tergantung dari kemampuan dasar
- b. Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
- c. Insight akan timbul tergantung apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati
- d. Insight adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit
- e. Belajar dengan insight dapat diulangi
- f. Insight sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.²⁶

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1

²⁶ Slameto, *Op, Cit*, h. 9

2. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah :

- a. Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- b. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- c. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan proses belajar fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diperoduksi dan dimanfaatkan (Muhibbin).

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat : (1) Intensional (disengaja) ; (2) Positif dan Aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri ; (3) Efektif dan Fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).²⁷

²⁷Slameto, *Op, Cit*, h. 3

3. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Belajar

Kualitas proses belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Syah, dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu :

- a. Faktor Internal, terdiri atas unsur Jasmaniah dan Rohaniah, unsur jasmaniah yaitu kondisi unsur system otot dan kondisi dari organ-organ khusus terutama panca indera. Kemudian unsur rohaniah yaitu: banyak unsur psikologis berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling menonjol diantaranya yaitu: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal yaitu: faktor-faktor yang ada dilingkungan diri belajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitukeluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.
- c. Faktor Pendekatan Belajar yaitu: Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.²⁸

²⁸Slameto, *Op, Cit*, h.54

4. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan berbagai variasi. Tujuan belajar yang ekspilisit diusahakan untuk diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa terbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa “menghidupi” suatu sistem belajar tertentu.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri, diantaranya:

1. Guru menyusun acara pembelajaran dan berusaha mencapai sasaran belajar, suatu perilaku yang dapat dilakukan oleh siswa
2. Siswa melakukan tindakan belajar, yang meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan makin meningkatnya kemampuan maka secara keseluruhan siswa dapat mencapai tingkat kemandirian.²⁹

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³⁰

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranaan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilain. Penilaian proses belajar adalah: upaya memeberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.³¹

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu,

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

³¹ Ibid, h. 3

yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator atau ukuran hasil belajar siswa diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan siswa, dan sampai taraf di mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka katagori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor:

- a. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat 6 jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yaitu (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*syinthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).
- b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang yaitu: (1) Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), (2) Menanggapi (*Responding*), (3) Menilai (*valuing*), (4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), (5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai (*characterization by a value or value complex*).

- c. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori yaitu:

a. Faktor-faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor jasmaniah

- a) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.
- b) Cacat tubuh, merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan

2) Faktor Psikologis

Factor Psikologi merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yang meliputi :

- a) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif.

³²Ahmad Susanto, *Op, Cit*, h.6

- b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menmghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan ekonomi keluarga).
- 2) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah).³³

³³Slameto, *Op, CIT* , h. 54-71.

F. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Dalam beberapa ilmu pengetahuan sosial dapat di definisikan menurut parah ahli dalam bidang ke ilmunan sosial, sebagai berikut:

IPS di setiap sekolah itu mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.³⁴

Menurut Sumaatmadja, IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora). Sedangkan menurut Soemantri, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (Ilmu Pendidikan dan Sejarah) yang di organisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Menurut DEPDIKNAS (2006), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora,

³⁴ Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Gharudawaca, 2016). h.3

seperti: sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.³⁵

Jerolimek mengisyaratkan bahwa, studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan pada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial ini juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.³⁶

Berpijak dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa IPS merupakan:

- 1) mata pelajaran yang diajarkan pada siswa ditingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS),
- 2) mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam bermasyarakat,
- 3) bahanya bersumber dari diplin ilmu sosial.

³⁵ Yulia Siska. *Ibid.* h. 7.

³⁶ Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*, (Jakarta: kencana. 2014). h. 9

2. Latar Belakang Pendidikan IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan Nasional dalam kurikulum 1975. Pengertian IPS sering disalah-tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial, Secara konseptual IPS erat hubungannya dengan study sosial dan ilmu sosial.³⁷

Pendidikan IPS dijadikan nama sebagai pemisah antara Pendidikan IPS dengan Pendidikan IPA. Istilah Pendidikan IPS sering dalam bahasa Inggris social studies dan berbeda dengan istilah yang digunakan di Negara-negara lain seperti Inggris dan Amerika Serikat. Studi sosial di Australia secara eksplisit environment Istilah ini menunjuk pada sistem lingkungan, baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam, seperti yang dikemukakan oleh Wesley (1950) dalam bukunya *the social studies are the social simplified for pedagogical purpose*, Dokumen tersebut dinyatakan bahwa *social studies* sebagai *a specific field to utilization of social sciences data as a force in the improvement of human welfare* (bidang khusus dalam pemanfaatan data ilmu-ilmu sosial sebagai tenaga dalam memperbaiki kesejahteraan umat manusia).³⁸

Penjelasan diatas memperjelas bahwa tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat

³⁷Yulia siska, *Op.*, Cit. h. 3.

³⁸Ahmad Susanto. *Op, Cit.* h. 8

keputusan bagi kepentingan publik sebagai warga Negara dari beragam budaya dan masyarakat demokratis di dunia, mempelajari IPS lebih terkait erat dengan pembelajaran warga, dapat kita simpulkan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat yang lain.

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan;
- b. Beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan satuan pendidikan dasar dan menengah;
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian dari standar ini;
- d. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Isi dikembangkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

3. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. secara keseluruhan tujuan IPS di SD adalah sebagai berikut.

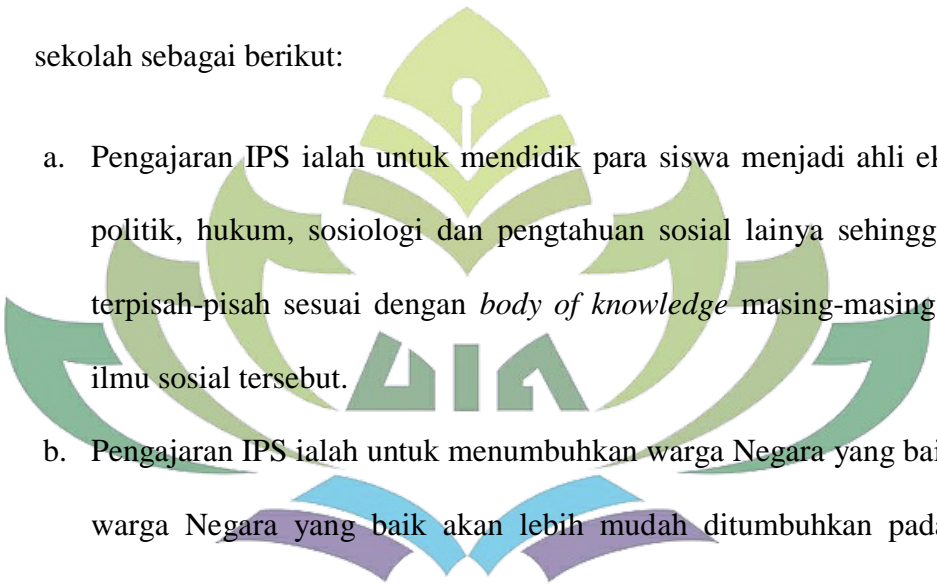
- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari lingkungan hidup tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

Banyak tokoh-tokoh yang berpendapat mengenai tujuan pendidikan IPS, yang pada dasarnya mempunyai persamaan diantara berbagai pendapat tersebut.

³⁹ Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal: Terampil, Vol 2 No 2 (Desember 2015), p-ISSN 2355-1925. h.152

Sapriya berpendapat, bahwa tujuan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.⁴⁰

Menurut Soemantri mengemukakan bahwa, tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- 
- a. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
 - b. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga Negara yang baik. Sifat warga Negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaan daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
 - c. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.

⁴⁰ Yulia Siska. *Op, Cit.* h. 8

- d. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran (*closed areas*) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersoanal.⁴¹

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada siswa informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2006, fungsi mata pelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.⁴²

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus menguasai seperangkat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam nasakah pelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan (geografi)
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan (sejarah)
- c. Sistem sosial dan budaya (sosiologi)
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (ekonomi)⁴³

Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai

⁴¹Yulia Siska. *Op. Cit.* h. 9

⁴²Yulia Siska, *Op. Cit.* h.13

⁴³ Ahmad susanto , *Op, Cit*, h.22

dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

4. Karakteristik Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Soemantri menjelaskan, bahwa pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri yang kedapatan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut.

- a. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang integrated (terpadu), correlated (berhubungan), sampai yang separated (terpisah).
- d. Susunan bahan pelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan Negara, fungsional, humanities, sampai yang structural.
- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
- f. Evaluasi tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,
- g. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science,

teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.⁴⁴

Karakteristik lain yang juga merupakan cirri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah dasar maupun lanjutan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumberkajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut:

1. Muhtadiin dalam skripsi nya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Invetigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun 2013/2014”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *group invetigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi. Hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa pada tes siklus I yakni sebesar

⁴⁴Yulia Siska, *Op.Cit*, h.14

48,85% yang sebelumnya pada pelaksanaan postes hanya sebesar 21,42%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 85,71% Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Perbedaan penelitian di atas yaitu pada *setting* penelitian berupa subyek 20 orang siswa, lokasi penelitian dilaksanakan di MI Masyarqul Anwar IV Bandar Lampung yang terletak di Kota Bandar Lampung.⁴⁵

2. Setyaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Penerepan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sekalambang di Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitiannya menunjukan nilai performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan nilai akhir pada setiap siklusnya. Motivasi belajar saat prasklus sebesar 67,38% meningkat pada siklus I menjadi 78,19% kemudian pada siklus II menjadi 87,45% dan tekah mencapai kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan siklus I yang mencapai 67,10 meningkat pada siklus II menjadi 72,79 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 73,68% hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I kesiklus II.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar

⁴⁵Mubtadiin Nining Hidaytullah,”*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Mi Wates Sumbergempol Tulung Agung Tahun 2013/2014.*” Diakses pukul 22.00 (30 Januari 2019)

Siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu pada *setting* peneltian berupa subyek yaitu 28 orang siswa, lokasi penelitian dilaksanakan di MIS masyariqul anwar IV bandar lampung yang terletak di bandar lampung, lampung.⁴⁶

H. Kerangka Berfikir

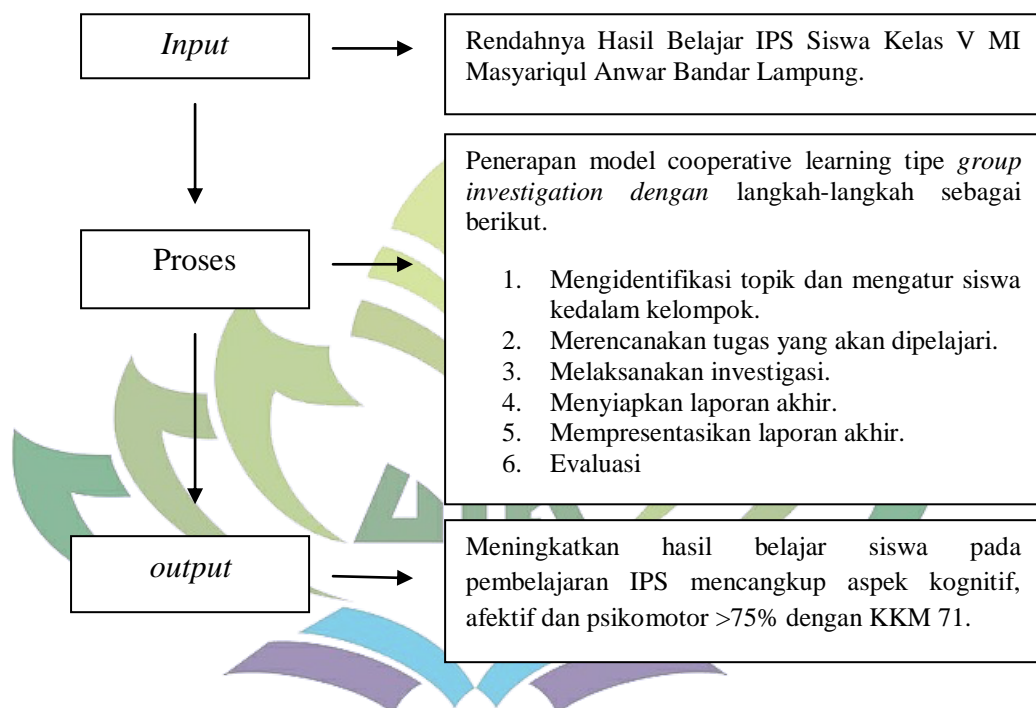
Arah dalam sebuah penelitian perlulah secara jelas dan memiliki kerangka berpikir yang baik. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka berpikir berupa *input* (kondisi awal) dan *output* (kondisi akhir). Kodisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, satu di antaranya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan belajar.

Diperlukan proses perbaikan pembelajaran berupa model kooperatif tipe *group invetigation*. Model pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melaluia penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman. Berdasarkan kajian yang relevan, model *cooperative learning tipe group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Output yang diharapkan adalah hasil belajar siswa meningkat

⁴⁶Setyaningsih Romadoni, "Penerimaan Model Pembelajaran Group Investiation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah". Diakses Pukul 22.00 (28 Januari 2019).2013

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 91

dan memenuhi indikator. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



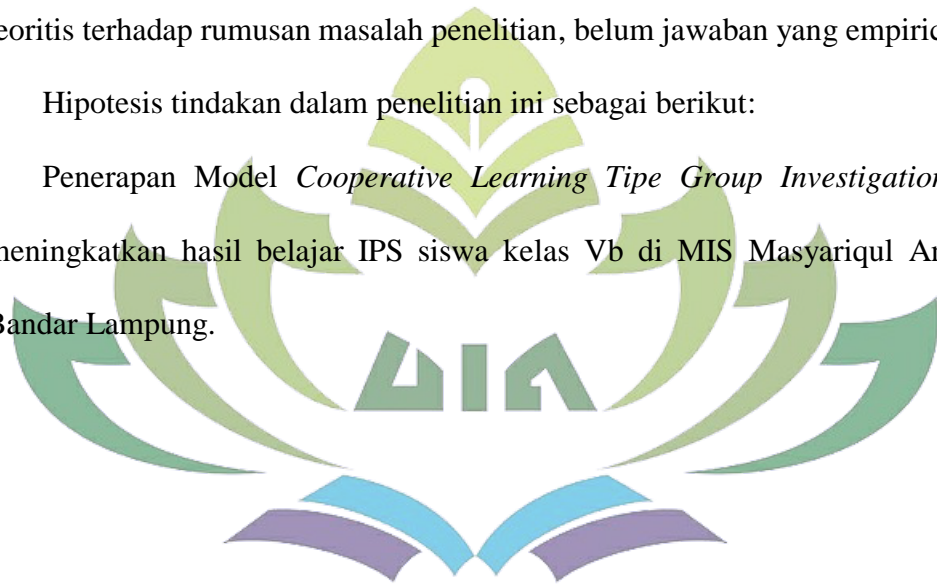
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

I. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian tindakan atau PTK perlu dikemukakan atau perlu diadakan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikemukakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb di MIS Masyariqul Anwar IV Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- , *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Anitah W., Sri dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Pres, 2014.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung”, Jurnal: Terampil, Vol 04 No 2, Oktober 2017. p-ISSN 2355-1925.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Made Pidarta, *landasan kependidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2014.
- Mubtadiin Nining Hidaytullah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Mi Wates Sumber Gempol Tulung Agung Tahun 2013/2014.” Diakses pukul 22.00 (30 Januari 2019)
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil. Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”, jurnal: Tadris, Vol 02 No. 01, Juni 2017, p-ISSN: 2301-7562.
- Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)”, Jurnal: Terampil, Vol 3 No 2 Desember 2016, p-ISSN: 2355-1925.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Robert E Slavin. *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media. 2015.

Sarifatul Andayani, “*Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk*”, Jurnal: Terampil, Vol 2 No 1, Juni 2015, p-ISSN 2355-1925.

Setyaningsih Romadoni, “*Penerimaan Model Pembelajaran Group Investiation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peswat Sederhana pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah*”. Diakses Pukul 22.00 (28 Januari 2019). 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto, et.al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suprijono Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Syaiful Bahri, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syofnida Ifrianti, “*Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah*”, Jurnal: Terampil, Vol 2 No 2, Desember 2015, p-ISSN 2355-1925.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Yosep Aspat Alamsyah, “*Sikap Guru Terhadap Murid (Membedah Kompetensi Sosial Salah Satu Kompetensi Guru)*”, Jurnal: Terampil, Vol 2 No 1 Juni 2015. p-ISSN 2355-1925.

Yulia siska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Gharudawaca, 2016.